

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pada konteks ini, pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Karena itu, sudah seharusnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini dilakukan dengan berbagai program pembangunan, antara lain: program sertifikasi guru, penilaian kinerja guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Ketiga program tersebut bermuara pada upaya penyempurnaan proses belajar mengajar di kelas, meliputi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pemberian pengalaman belajar agar siswa memperoleh kecakapan (kompetensi) dan pengetahuan yang memadai. Sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu juga dilakukan perbaikan kurikulum dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah model atau metode pembelajaran yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2011), metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian inti instruksional, metode pembelajaran mempunyai fungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di kelas X SMA Josua Medan tahun pembelajaran (t.p) 2012/2013 ditemukan, bahwa proses belajar mengajar didominasi dengan metode ceramah yang sifatnya hanya berupa penyampaian informasi dan pembelajaran bersifat satu arah. Ironisnya, informasi yang disampaikan hanya terbatas pada materi yang ada pada buku pegangan belajar siswa, tanpa ada pengayaan informasi baru dari buku teks, jurnal ilmiah dan atau publikasi ilmiah lainnya. Pembelajaran seperti ini hanya menjadikan siswa sebagai pendengar (objek) sehingga mereka cenderung pasif dan tidak menunjukkan kegairahan untuk aktif belajar secara optimal. Akibatnya siswa terlihat bosan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung. Keadaan ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 67) pada ulangan harian hanya mencapai 40%.

Berangkat dari fakta dan kondisi yang demikian, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan orang lain sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, dua diantaranya yaitu *Group Investigation* (GI) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dalam pembelajaran kooperatif baik GI maupun STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan siswa diharapkan untuk aktif, saling menghargai, saling membantu di dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama-sama. Pada model pembelajaran kooperatif tipe GI, siswa dibagi ke dalam 5-6 orang yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat atau perkawanan. Sedangkan tipe STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan hingga mampu menemukan konsep suatu materi pelajaran yang dipilih (Suprijono, 2011). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). Model ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.

Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki gagasan utama memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin kelompoknya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan (Slavin, 2005). Motivasi dalam pembelajaran STAD adalah menganjurkan bahwa hadiah dapat menciptakan anak lebih giat lagi dalam belajar dan berprestasi.

Hasil penelitian Aryanta dan Subali (2011), melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat mengasah kemampuan siswa baik secara akademik maupun sosial dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Windiatmojo (2012), melaporkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi. Dewi, R.P., dkk (2012), melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group*

Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Muhfahroyin (2009), melaporkan bahwa rata-rata skor keterampilan proses sains siswa pada strategi STAD lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan proses sains siswa pada strategi konvensional. Achrudin, dkk (2013) melaporkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas sosial siswa dalam pembelajaran biologi. Wijayanti T.F., dkk (2013), melaporkan bahwa penerapan pendekatan SAVI melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengacu pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di muka, perlu dilakukan pengujian berupa perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan tipe STAD, sehingga akan diperoleh tipe yang paling efektif digunakan khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan Pencemaran Lingkungan di kelas X SMA.

Pengujian akan dilakukan di SMA Swasta Josua, dengan populasi siswa kelas X. Subjek penelitian dikelompokkan dalam 2 kelas masing-masing mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe STAD. Pembelajaran dilakukan dalam 2 pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (4 x 40 menit). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru (mengganti guru inti), menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sebelum tindakan dilakukan pre-test dan pengukuran hasil belajar diperoleh melalui post-test.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar didominasi dengan metode ceramah yang sifatnya hanya berupa penyampaian informasi dan pembelajaran bersifat satu arah.
2. Informasi yang disampaikan hanya terbatas pada materi yang ada pada buku pegangan belajar siswa, tanpa ada pengayaan informasi baru dari buku teks, jurnal ilmiah dan atau publikasi ilmiah lainnya.

3. Siswa sebagai pendengar (objek) cenderung pasif dan tidak menunjukkan kegairahan untuk aktif belajar secara optimal. Akibatnya siswa terlihat bosan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.
4. Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 67) pada ulangan harian hanya mencapai 40%.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat memberikan hasil belajar yang baik?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat memberikan hasil belajar yang baik?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat memberikan hasil belajar yang baik atau tidak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat memberikan hasil belajar yang baik atau tidak.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas X SMA Josua Medan pada materi pokok pencemaran lingkungan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penggunaan strategi belajar mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tipe *Student Teams Achievement Divisions* sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.